

Kedisiplinan Guru Jenjang Pendidikan Dasar dalam Mengimplementasikan Peraturan Sekolah

Fatmawati Fatmawati¹, Ramdhan Witarsa^{2✉}, Masrul Masrul³

(1)(2)(3) Magister Pendidikan Dasar, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Indonesia

✉ Corresponding author
(drdadan19@gmail.com)

Abstrak

Guru-guru pada jenjang pendidikan dasar masih terdapat guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah dalam mentaati peraturan sekolah. Riset ini bertujuan mendeskripsikan kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah pada jenjang pendidikan dasar. Metode riset yang digunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Subjek riset berjumlah 9 orang guru sekolah dasar, dengan komposisi 8 guru berstatus aparatur sipil Negara dan 1 guru berstatus non aparatur sipil Negara. Hasil riset menunjukkan kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah pada jenjang pendidikan dasar berada pada kategori sedang. Guru-guru SD harus lebih distimulus dan dimotivasi agar dapat meningkatkan kedisiplinannya untuk mentaati peraturan sekolah melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Kendala-kendala yang dihadapi guru saat perjalanan menuju sekolah harus bisa diatasi bersama kepala sekolah, guru, dan orang tua yang ada di komite. Riset berikutnya bisa dianalisis tentang efektivitas pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan sekolah, apakah pemberian penghargaan dan "hukuman" efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru di sekolah dasar.

Kata Kunci: *guru sekolah dasar, kedisiplinan guru, pendidikan dasar, peraturan sekolah.*

Abstract

Teachers at the primary education level still have low levels of discipline in obeying school regulations. This research aims to describe teachers' discipline in obeying school rules at the primary education level. The research method used is a combination of quantitative and qualitative methods. The research subjects were 9 primary school teachers, with a composition of 8 teachers with State civil apparatus status and 1 teacher with non-State civil apparatus status. The results showed that teacher discipline in implementing school regulations at the primary education level was in the moderate category. Primary school teachers should be stimulated and motivated to improve their discipline to obey school regulations through the provision of rewards and punishments. Obstacles faced by teachers on the way to school must be overcome together with the principal, teachers and parents in the committee. Future research could analyse the effectiveness of reward and punishment in improving teacher discipline in primary schools.

Keyword: *primary school teachers, teacher discipline, primary education, school regulations.*

PENDAHULUAN

Guru-guru pada jenjang pendidikan dasar masih terdapat guru yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah dalam mentaati peraturan sekolah. Peraturan sekolah seyogianya dibuat agar guru dapat lebih disiplin yang akan membuat kinerja guru meningkat. Apabila kedisiplinan guru tinggi, maka kinerja guru juga akan tinggi. Kinerja guru yang tinggi akan meningkatkan capaian hasil belajar siswa yang juga tinggi. Kedisiplinan guru dalam mengajar di kelas sangat berpengaruh terhadap capaian belajar siswa (Yusup et al., 2023).

Ibrahim et al. (2023) menyatakan bahwa guru sangat berperan dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa. Siswa akan disiplin belajar apabila guru disiplin dalam mengajar di kelas dan juga disiplin terhadap peraturan yang ada di sekolah. Karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh

seorang guru, terutama guru pada jenjang Sekolah Dasar (SD). Kedisiplinan guru dalam memulai pembelajaran di kelas sangat penting (Kusumaningtyas, 2018). Guru yang hadir tepat waktu di kelas akan memiliki waktu yang lebih leluasa untuk mempersiapkan pembelajarannya di kelas. Guru SD bisa mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dengan baik. Pembelajaran di SD dengan waktu belajar yang tepat dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai sangat dibutuhkan siswa di kelas.

Kedisiplinan kerja guru saat memulai pembelajaran di kelas sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa (Bariroh, 2015). Siswa akan lebih berprestasi saat guru menunjukkan sikap disiplin dalam memulai pembelajaran. Guru akan dapat disiplin dan dapat menjalankan semua peraturan sekolah apabila guru tersebut memiliki kompetensi pribadi dan sosial yang baik. Beberapa guru di SD sering kali menunjukkan sikap tidak disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah, padahal peraturan sekolah dibuat mengacu pada kebutuhan akan guru SD yang layak dan kompeten.

Sukaesih (2019) menyatakan bahwa kedisiplinan guru juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di SD. Siswa SD yang masih pada tahap operasional konkret memang butuh contoh nyata untuk diteladani. Keteladanan tersebut bisa didapatkan apabila mereka mendapatkan guru yang disiplin saat memulai pembelajaran di kelas. Siswa SD saat ini yang kritis sudah bisa mengemukakan pendapatnya tentang guru. Mereka sudah bisa menilai mana guru yang disiplin dan tidak disiplin. Guru yang disiplin berarti guru tersebut sudah bisa menjalankan salah satu peraturan sekolah dengan baik.

Meningkatkan kedisiplinan guru di SD bisa dilakukan dengan pemberian penghargaan (Rosdiana, 2018). Penghargaan ini bisa bersifat moril dan materil. Penghargaan moril salah satunya bisa memberikan kesempatan belajar lebih lanjut dan/atau mengikuti pengembangan karir di luar sekolah. Penghargaan materil bisa berupa penghargaan uang, sertifikat, dan pengakuan kepala sekolah berupa program guru hebat setiap bulan yang disampaikan saat upacara senin. Masih banyak strategi kepala sekolah yang bisa diterapkan untuk meningkatkan kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah.

Sari, M., K. et al. (2020) menyatakan bahwa kedisiplinan siswa saat belajar salah satunya disebabkan oleh kedisiplinan guru saat mengajar. Guru-guru SD harus bisa disiplin agar siswa yang diajarnya memiliki hasil belajar yang maksimal dan memiliki karakter yang baik. Beberapa riset yang telah dinarasikan menunjukkan betapa pentingnya kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah, namun beberapa ahli belum meriset tentang pentingnya kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah di jenjang SD.

Tim riset merasa mendesak untuk melakukan riset ini dengan tujuan untuk mendeskripsikan kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah pada jenjang pendidikan dasar. Melalui hasil riset ini, kepala sekolah akan memiliki dasar yang ilmiah untuk membuat suatu aturan/kebijakan untuk diterapkan di SD dimana kepala sekolah tersebut bertugas. Manfaat yang diharapkan adalah akan semakin baiknya tingkat kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah yang dibuat guru berdasarkan hasil riset, sehingga peraturan sekolah yang dibuat tidak menimbulkan konflik sampingan. Riset ini dibatasi pada guru-guru SD Negeri 10 Bantan. Riset ini mengukur secara kuantitatif dan kualitatif mengenai kedisiplinan guru-guru SD dalam menjalankan peraturan sekolah yang ada.

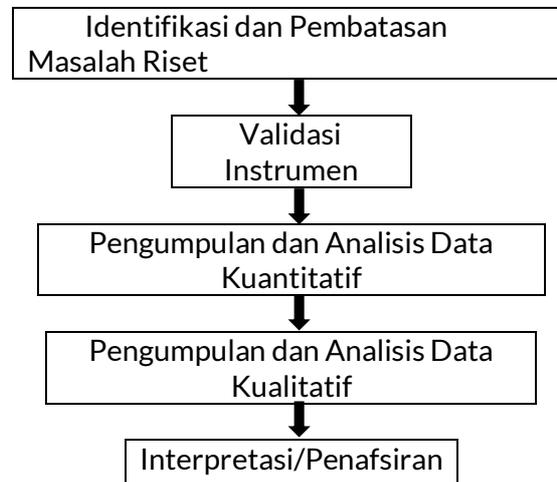
METODE PENELITIAN

Jenis riset yang dilakukan adalah deskriptif. Pendekatan riset yang digunakan pendekatan riset kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Prosedur riset dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Desain *Mixed Methods Model Sequential Explanatory* (Witarsa, 2022).

Subjek riset adalah guru-guru SDN 10 Bantan, Kab. Bengkalis yang berjumlah 9 guru dengan komposisi 8 guru berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) dan 1 guru non ASN. Guru yang tersertifikasi pendidik berjumlah 4 guru. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi kedisiplinan guru. Teknik analisis data yang dilakukan adalah kuantitatif dengan perhitungan persentase sederhana, dan kualitatif berupa narasi yang didapatkan saat melakukan observasi pada setiap guru. Langkah riset terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan Riset
(Sumber: Witarsa, 2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kedisiplinan Guru Menjalankan Peraturan Sekolah

No.	Kode Guru	Nilai	Keterangan
1	Gur1	71	Sedang
2	Gur2	73	Sedang
3	Gur3	78	Sedang
4	Gur4	75	Sedang
5	Gur5	74	Sedang
6	Gur6	77	Sedang
7	Gur7	71	Sedang
8	Gur8	75	Sedang
9	Gur9	76	Sedang
Jumlah		670	
Rata-rata		74,44	Sedang

Kategori kedisiplinan guru yang berada pada kategori sedang sebenarnya bukanlah hal yang mengejutkan karena terdapat guru yang masih belum bisa menjalankan peraturan sekolah. Alasannya dapat dianalisis dari beberapa faktor, yaitu guru yang dipimpin usianya lebih tua daripada kepala sekolah, adanya penghambat faktor psikis bahwa guru merasa pengetahuannya lebih baik daripada kepala sekolah, dan dari faktor teknis adalah jauhnya domisili guru dengan sekolah dan terhambat dari segi persiapan berangkat ke sekolah. Kedisiplinan guru bisa diatasi salah satunya adalah dengan menerapkan *reward* dan *punishment* di sekolah (Suciyana, 2022).

Jumriah et al. (2016) menyatakan bahwa kedisiplinan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas menjadi salah satu kunci sukses keberhasilan hasil belajar siswa. Apabila guru menginginkan siswanya sukses, maka kedisiplinan yang ditunjukkan guru menjadi faktor kunci untuk meraihnya.

Mau tidak mau guru di SD harus disiplin, karena kedisiplinan merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru apabila guru tersebut ingin dikatakan sebagai guru yang profesional. Kedisiplinan, kompetensi, dan motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru di sekolah (Ayu, P. & Wibowo, B., 2022).

Kedisiplinan guru perlu ditegakan di sekolah (Syafrizal, 2023). Strategi penegakan kedisiplinan guru bisa dilakukan dengan berbagai cara. Kepala sekolah harus jeli melihat karakteristik guru-guru yang dipimpinnya, jangan sampai penegakan kedisiplinan justru akan menimbulkan konflik baru yang tidak diinginkan di sekolah. Kepala sekolah harus pandai melihat dan merancang sesuatu agar kedisiplinan guru-guru di sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih baik. Girsang (2021) menyatakan bahwa meningkatkan kedisiplinan guru berpengaruh terhadap kinerja guru. Meningkatkan kedisiplinan guru harus dijelaskan secara detail dan kontinue. Peraturan sekolah yang harus dijalankan guru harus juga dimuat dalam surat keputusan kepala sekolah dan disosialisasikan secara langsung dan tertulis melalui spanduk-spanduk yang disimpan di tempat-tempat strategis di sekolah agar guru dapat dengan mudah melihat dan membacanya.

Ramadhani (2023) menyatakan bahwa kehadiran guru tepat waktu di kelas sangat berdampak terhadap kehadiran siswa. Secara psikologis, siswa akan merasa harus datang tepat waktu karena guru datang tepat waktu. Siswa akan lebih termotivasi untuk hadir dalam pembelajaran apabila gurunya hadir tepat waktu. Nensi et al. (2023) juga menyatakan bahwa guru yang datang tepat waktu saat pembelajaran di kelas secara tidak langsung sedang menanamkan karakter terhadap siswa, terutama siswa SD di kelas rendah. Siswa SD kelas rendah melihat secara langsung contoh yang ditunjukkan oleh gurunya.

Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi juga oleh kedisiplinan guru (Rasyid, S. et al., 2022). Siswa akan memiliki kedisiplinan belajar apabila guru yang selama ini memberikan pembelajaran dengan disiplin. Siswa-siswa mungkin pada masa yang akan datang akan secara naluriah belajar sendiri tanpa harus ada kehadiran guru karena sebelumnya mereka sudah terlatih disiplin untuk belajar pada jam tersebut. Situasi dan kondisi tersebut bisa tercapai apabila guru sebelumnya sudah melakukan pembelajaran dengan disiplin. Strategi guru yang telah mencapai kedisiplinan siswa saat belajar pada jam-jam belajar menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan telah sukses menanamkan karakter pada siswa-siswanya (Nurhani, Y. et al., 2023). Karakter disiplin adalah salah satu faktor penting untuk mencapai kesuksesan.

Anggraini et al. (2019) menyatakan bahwa *reward* dan *punishment* juga bisa diterapkan pada siswa. Jadi, bukan hanya guru saja yang harus diberi *reward* dan *punishment* untuk kedisiplinan, tetapi juga untuk siswa. Guru bisa menerapkan *reward* dan *punishment* apabila guru juga diberi *reward* dan *punishment* oleh kepala sekolah. Bagaimana bisa guru tersebut menerapkan *reward* dan *punishment* kepada siswa, namun guru tersebut tidak disiplin. Disiplin kerja guru berpengaruh terhadap kinerja guru (Rahmat, 2019). Guru-guru yang memiliki tingkat disiplin kerja tinggi umumnya kinerjanya sangat baik. Peraturan sekolah dapat membentuk guru menjadi lebih disiplin (Putra, R., A. et al., 2019).

Implikasi/kontribusi hasil riset ini adalah kepala sekolah akan mengambil kebijakan untuk menerapkan penghargaan dan ganjaran bagi guru-guru yang tidak disiplin. Kepala sekolah akan terus memberikan penguatan-penguatan terhadap kedisiplinan guru yang rendah. Kepala sekolah akan terus berkomitmen terhadap kompetensi profesional guru yang salah satunya diukur dari tingkat kedisiplinan siswa.

SIMPULAN

Kedisiplinan guru dalam menjalankan peraturan sekolah pada jenjang pendidikan dasar berada pada kategori sedang. Guru-guru SD harus lebih distimulus dan dimotivasi agar dapat meningkatkan kedisiplinannya untuk mentaati peraturan sekolah melalui pemberian *reward* dan *punishment*. Program guru *of the month* bisa dilakukan di setiap SD untuk memotivasi guru yang sering kali terlambat datang ke sekolah. Kendala-kendala yang dihadapi guru saat perjalanan menuju sekolah harus bisa diatasi bersama kepala sekolah, guru, dan orang tua yang ada di komite. Riset berikutnya bisa dianalisis tentang efektivitas pemberian *reward* dan *punishment* yang dilakukan di sekolah, apakah pemberian penghargaan dan "hukuman" efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim riset dan terima kasih pada suami yang telah mendukung secara moral dan keuangan dalam riset dan publikasi ini. Terima kasih DR *Consulting* yang telah membantu mengoreksi dan mengecek tingkat *similarity* artikel ini. Semoga artikel ini bermanfaat bagi yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., Siswanto, J., & Sukamto. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment bagi Siswa SD Negeri Kaliwiro Semarang. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 221–229.
- Ayu, P., D., & Wibowo, B., K. (2022). Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php>
- Bariroh, S. (2015). Analisis Pengaruh Kedisiplinan Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada SMA Negeri 1 Bumiayu Kabupaten Brebes. *Jurnal Kependidikan*, III(2), 33–51. <https://doi.org/10.24090/jk.v3i2.898>
- Girsang, E. (2021). Meningkatkan Kedisiplinan Guru dan Kinerja Guru pada SD Negeri 007 Teluk Sebong Kecamatan Teluk Sebong. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i2.43122>
- Ibrahim, R., Salim, A., Wismanto, & Abunawas. (2023). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru. *Journal of Education Research*, 4(3), 1082–1088.
- Jumriah, Akib, H., & Darwis, M. (2016). Disiplin Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Barru. *Jurnal Office*, 2(1), 155–162.
- Kusumaningtyas, F. (2018). Kedisiplinan Guru dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri 1 Sembung, Wedi, Klaten. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(7), 1519–1526.
- Nensi, Hastati, S., & Fitri, R. (2023). Analisis Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin pada Siswa Kelas Rendah di UPT SPF SD Negeri Tabaringan 5 Kota Makassar. *Alena: Journal of Elementary Education*, 1(2), 155–163.
- Nurhani, Y., D., Sugiaryo, & Supeni, S. (2023). Strategi Guru Meningkatkan Nilai Karakter Disiplin melalui Tata Tertib Sekolah pada Siswa Kelas 7 SMP Negeri 18 Surakarta Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Global Citizen*, XI(1), 98–111. <https://doi.org/http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/>
- Putra, R., A., W., Suyahman, & Sutrisno, T. (2019). Peranan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Perilaku Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Sendangsari Kecamatan Batuwarno Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2019/2020. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 1(1), 106–127. <https://doi.org/10.32585/cessj.v1i1.361>
- Rahmat, Y. (2019). Pengaruh Disiplin Kerja terhadap Kinerja Guru di SMPN 23 Pekanbaru. *Jurnal Eko Dan Bisnis*, 10(2), 236–243.
- Ramadhani, A. (2023). Dampak Kehadiran Guru di Kelas terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Proses Pembelajaran di UPT SDN Laiyolo No . 52 Kepulauan Selayar. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(2), 162–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v1i2.448>
- Rasyid, S., R., Mahfud, H., & Matsuri. (2022). Analisis Kedisiplinan Belajar Peserta Didik Selama Pandemi pada Muatan Pelajaran PPKn Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–50. <https://jurnal.uns.ac.id/JPD/article/view/63073>
- Rosdiana. (2018). Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Tugas melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, 15(1), 95–110. <https://doi.org/10.24114/jt.v15i1.10409>
- Sari, M., K., M., Bohari, & Kusnoto, Y. (2020). Analisis Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X di SMA Negeri 1 Seberuang Kabupaten Kapuas Hulu. *MASA: Journal of History*, 2(1), 29–39. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/masa/article/download/2044/1312>
- Suciyana. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Penerapan Reward and Punishment SDN Sarang Tiung Kotabaru. *Cendekia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 279–290. <https://doi.org/http://doi.org/10.33659/cip.v10i2.241>

- Sukaesih. (2019). Kedisiplinan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Sekolah Dasar Negeri. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(1), 77–81. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4321/ijemar.v3i1.2950>
- Syafrizal. (2023). Penegakan Disiplin Guru PIAUD dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Tarbiyatul Aulad: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(01), 125–144. <https://ojs.serambimekkah.ac.id/AULAD/article/view/5784>
- Witarsa, R. (2022). *Penelitian Pendidikan* (M. Lanjarwati (ed.); 1st ed.). Deepublish Publisher.
- Yusup, M., Witarsa, R., & Masrul. (2023). Kedisiplinan Waktu Mengajar Guru dan Penggunaan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 937–943.